

Daya Tahan Terhadap Stres Pada Anak Jalanan

Resilience to stress On a Road Boy in The Fields

Merri Hafni

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Diterima : 05 Agustus 2020; Disetujui : 09 Agustus 2020; Dipublish : 29 Agustus 2020

*Corresponding author: E-mail: hafni.merri1972@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang bertujuan menggambarkan bagaimana daya tahan stress pada anak jalanan. Pada penelitian ini ada beberapa hal yang ingin diteliti : *stressor*, faktor yang mempengaruhi dan cara memperbesar daya tahan terhadap stress pada responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi gambar. Analisis data menggunakan model analisis interaktif. Responden dalam penelitian ini sebanyak 3 orang dengan karakteristik antara lain usia dari 13-17 tahun, bekerja sebagai anak jalanan ± 3 tahun dan berdomisili di kota Medan. Hasil penelitian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa anak jalanan memiliki kesulitan ekonomi taraf bawah, pernah ditangkap oleh Pamong Praja, memiliki daya tahan stress dalam mengatasi masalah terburuk yang mereka hadapi sampai sekarang, dengan mengabaikan *stressor*, mencoba menerimanya sehingga mereka dapat melakukan penyesuaian diri.

Kata Kunci: Daya Tahan Terhadap Stres, Anak Jalanan, Stresor

Abstract

The study was a qualitative study aimed at describing the resilience of stress in street children. In this study there are several things stressors would like to study that affect and improve their stress levels. The data collection technology is done through observation. Interview and documents the data analysis. Interactive analysis model. Respondents in this study are as many as 3 people with characteristics ranging from 13-17 years of age, working as a street child 3 years and living on the kbta medan. Research suggests that street children have lower economic woes, among the human traffickers, more than stressed coping with the worst problems they face now, ignoring the stress, trying to accept them until now Adjustment.

Keywords: Stress Tolerance, Street Kids, Stressors

Rekomendasi mensitasi :

Hafni. M. 2020. Daya Tahan Terhadap Stres Pada Anaka Jalanan. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan(J-P3K)*, 1(2): 128-132.

PENDAHULUAN

Perkembangan kemajuan teknologi menimbulkan pengaruh terhadap pola hidup masyarakat. Setiap individu dituntut untuk lebih kompetitif, kegagalan dalam kompetisi tersebut, menyebabkan terbentuknya sebuah golongan masyarakat baru, yaitu masyarakat buruh yang hidup dalam kemiskinan. Kemiskinan dan kesenjangan sosial akhirnya menyebabkan terbentuknya pekerja anak.

Akibat tekanan finansial ini akhirnya banyak anak-anak yang memutuskan untuk mencari penghidupan di jalanan. Telah banyak peraturan dibuat untuk mengatasi fenomena ini, namun belum ada yang membuahkan hasil. Jumlah anak jalanan tidak berkurang, bahkan semakin bertambah banyak dan sebagian besar hidup dalam dunia kriminal (Data Pusdatin Kementerian Sosial, 2012) Cara hidup anak jalanan menyebabkan jumlah mereka sulit untuk dihitung sebab mereka tidak berada dalam lazimnya struktur keluarga, sekolah atau lembaga lainnya. Karenanya, sering disebut sebagai "populasi tersembunyi". Meski demikian, diperkirakan bahwa jutaan anak hidup di jalanan. Terhitung hingga tahun 2018, menurut data Kementerian Sosial, masih ada 12.000 anak Indonesia yang termasuk dalam kategori anak jalanan (Tim Kompas online 25 November 2019)

Pada kajian ini, yang dimaksud dengan anak jalanan adalah seseorang yang berusia kurang dari 18 tahun, hidup terpisah dari orang tuanya, pengasuh, atau tutornya, dan sehari-hari beraktivitas di jalanan serta malam hari dari orang tidur di jalanan. Meskipun sangat mudah

ditemui namun sekaligus paling sulit untuk diteliti. Persoalan anak jalanan merupakan salah satu persoalan yang cukup kompleks bagi kota-kota besar di Indonesia. Sangat mudah ditemukan sejumlah anak jalanan pada kota-kota besar. Mulai dari perempatan lampu merah, stasiun kereta api, terminal, pasar, pertokoan, bahkan mall, menjadi tempat-tempat anak jalanan melakukan berbagai macam aktivitasnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa mereka biasanya memang dikordinir oleh kelompok yang rapi dan profesional, yang saat ini sering disebut sebagai mafia anak jalanan.

Setiap anggota kelompok tersebut memiliki tugasnyamasing-masing. Ada yang melakukan mapping di setiap perempatan jalan, ada yang mengatur antarjemput, dan lain-lain. Di sini, terjadi eksploitasi terhadap anak dan menjadikan mereka sebagai lading bisnis. Sangat memprihatinkan, hal ini terjadi justru atas persetujuan orang tua mereka sendiri, yang juga tak jarang berperan sebagai bagian dari mafia anak jalanan. Menjadi anak jalanan bukan pilihan hidup yang diinginkan oleh setiap orang dan bukan pula pilihan yang menyenangkan, terutama terkait dengan keamanannya.

Partisipan mengatakan bahwa sering kali anak jalanan saat beraktivitas menghadapi masalah di jalanan seperti pendapatan per harinya untuk kebutuhan kurang, ketika di jalan bertengkar dengan teman, ditipu teman sendiri, dicaci maki oleh anak sebaya, dituduh mencuri, dipukuli oleh petugas, atau dirampas barang dagangannya secara paksa, baik Timbun atau preman. Masalah tersebut, tidak menutup kemungkinan,

menimbulkan stres pada anak jalanan. Stres merupakan respon yang dirasakan ketika seseorang tersebut mengalami ancaman seperti yang dialami anak jalanan tersebut ketika berada di jalanan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Daya Tahan Stres Pada Anak Jalanan Di Medan".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini dipergunakan dengan tujuan penelitian untuk menggambarkan data dengan kata dan penjelasan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain fenomenologi, yaitu desain yang bertujuan untuk mengeksplorasi mekanisme coping psikososial menghadapi stres pada anak jalanan di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan tiga orang responden laki-laki dengan alasan keunikan pengalaman hidup masing-masing responden.

Pemilihan responden ini dimaksudkan ketiga untuk mendapatkan gambaran individu sebagai anak jalanan. Adapun karakteristik ketiga responden ini adalah sebagai berikut:

1. Anak jalanan yang mencari nafkah di jalanan.
2. Usia 13 – 17 tahun; batasan usia ini berlaku saat responden diwawancarai.
3. Lingkungan tempat tinggal; responden masih bertempat tinggal di Kelurahan Sidorame Timur Medan bersama dengan orang tuanya dan ada yang salah satu orang tuanya sudah tiada.

4. Lamanya terlibat dalam kehidupan jalanan. Semakin lama akan semakin banyak waktunya menggeluti dunia jalanan, semakin akrab dengan nilai-nilai kultur jalanan. Responden yang terlibat sebagai anak jalanan lebih kurang 3 tahun.

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti sendiri
Peranan peneliti sendiri merupakan sarana atau alat untuk memperoleh informasi.
2. Pedoman Wawancara
Pedoman wawancara menggunakan 2 kriteria pedoman wawancara yaitu untuk kriteria partisipasi dan untuk kriteria triangulasi.
3. Alat Perekam (*Tape recorder*)
Peneliti menggunakan alat perekam yang berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses wawancara.
4. Alat tulis; yang digunakan peneliti adalah buku catatan dan pulpen.
5. Lembar data responden.
Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara mendalam (*Indepth Interview*) observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara mendalam digunakan untuk menggali persepsi partisipasi mendalam dalamnya tentang daya tahan stress pada anak jalanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan beberapa hasil sebagai berikut:

1. Sumber stress anak jalanan
Kesulitan ekonomi (masalah keuangan) Masalah keuangan adalah salah satu sumber penyebab stress responden.
2. Reaksi Psikologis Stress Anak Jalanan
Keecemasan yang dirasakan oleh para responden merupakan bentuk reaksi psikologis yang sering muncul. Menurut Kozier (dalam Rasmun 2004), Respon yang paling umum terhadap stresor adalah kecemasan, mengartikan kecemasan sebagai emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai oleh kuatir, prihatin, tegang dan takut (Kozier dalam Rasmun 2004).
3. Respon stress anak jalanan
 - a. Maladaptif; respon pasif yang ditunjukkan anak jalanan terhadap lingkungannya. Anak jalanan Kategori pertama respon pasif pada lingkungan, partisipan menyatakan merasa sepi, seperti orang linglung dan berdiam diam diri.
 - b. Respon fisiologis stress anak jalanan
Respon fisiologis yang dialami oleh anak jalanan disaat mereka dalam keadaan stres berupa keluhan-keluhan fisik. Keluhan fisik yang paling sering dirasakan oleh anak jalanan adalah pusing. Mengonsumsi NAPZA adalah salah satu coping maladaptif yang dilakukan anak jalanan disaat stres seperti minum-minuman keras.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Ketiga responden dalam penelitian ini berusia rata-rata 13 – 17 tahun dengan latar belakang sebagai anak jalanan. Mereka yang keberadaannya di jalanan terutama mencari nafkah untuk dirinya dan keluarga.
2. Ketiga responden pernah mengalami stres, meskipun mereka tidak dapat mengartikan stres itu sendiri, namun mereka dapat merasakan dan mengalami tandatanda stres tersebut, yang meliputi reaksi psikologis respon fisiologis, psikologis dan respon maladaptif.
3. Ketiga responden pernah mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan, menyedihkan, menakutkan selama di jalanan seperti dirazia, dikejar, ditangkap Pamong Praja dengan tujuan pembersihan kedisiplinan jalanan di Kota Medan.
4. Ketiga responden memiliki daya tahan terhadap stress dengan memberikan perlawanan terhadap stressor yang mengancam dan mengganggu kehidupan yang termanifestasi dalam bentuk stres yang bersifat fisiologis dan psikologis.
5. Ketiga responden memiliki riwayat pendidikan, yaitu dua responden hanya mampu menamatkan sekolah sampai jenjang SMP sedangkan yang satu orang responden mampu menamatkan sekolah sampai jenjang SMA.
6. Ketiga responden memiliki keinginan yang sama ingin mendapatkan pekerjaan yang tetap

Dari hasil penelitian ini disarankan beberapa hal :

1. Bagi orang tua diharapkan dapat menjaga perilaku anak-anak mereka sejak kecil agar mereka tidak menjalani kehidupan di jalanan.
2. Bagi tenaga kesehatan diharapkan memberikan pendidikan kesehatan kepada anak jalanan dan keluarganya mengenai stres serta coping yang tepat dalam menghadapi stres.
3. Bagi pemerintah diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan bantuan pendidikan anak jalanan dengan memberikan bantuan beasiswa, karena sebagian besar dari mereka masih berkeinginan untuk melanjutkan sekolahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apong, Herlina, dkk. (2003). *Perlindungan Anak Berbasis Undang-undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Jakarta: Harapan Prima
- Canenguez, K.M. (2011). *Children and spirituality: Understanding the meaning of spirituality of former street children in Bolivia*. Tesis (tidak diterbitkan) pada University of Massachusetts Boston, ProQuest LLC UMI Number: 1494020
- Creswell, John. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, Lianti. 2016. *Studi Tentang Pembinaan Anak Jalanan oleh Dinas Kesejahteraan Sosial di Kota Samarinda*. eJournal Administrasi Negara Vol. 4 No. 3, 2016 : 4266. Diakses pada tanggal 06 Desember 2016. <http://ejournal.an.fisip>
- Fajar Online (2012, 24 Mei). 2014, *Indonesia Bebas Anak Jalanan*. <http://www.fajar.co.id/read-20120523201056-2014-indonesia-bebas-anak-jalanan>
- Geldard, David, editor: Kathryn Geldard. (2012). *Konseling Remaja Intervensi Praktis Bagi Remaja Beresiko*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gibson, Robert L., Marianne H. Mitchell. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Herlianto, dkk., 2012. *Pemberdayaan Anak Jalanan melalui Pelatihan Musik di Sanggar Alang-Alang Surabaya*. Jurnal Vol. 01 No. 01 2012 : 4. Diakses pada tanggal 05 Desember 2014
- Kementerian Sosial R.I (2010). *Keputusan Menteri No. 15A tahun 2010 tentang Panduan Umum Program Kesejahteraan Sosial Anak*
- Pramesti, D dan Kurniajati S. 2012. *Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis pada Anak Jalanan Usia 6-12 Tahun*. Jurnal STIKES Vol. 5 No. 1, Juli, 2012 : 43.
- Rasmun. (2004). *Stres, Coping dan Adaptasi. Teori dan Pohon Masalah Keperawatan*. Jakarta: CV. Sagung
- Suhartini, Panjaitan. (2009). *Strategi Bertahan Hidup anak Jalanan. Kasus Anak Jalanan di Kota Bogor*. Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, Ekologi Manusia, 1978-4333, Vol. 3, No. 2
- Shalahuddin, Odi. (2010). *Anak Jalanan Perempuan*. Semarang: Yayasan Setara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Bagong. (2013). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group